



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang artinya dalam hidup tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Sebagai makhluk sosial, pada diri manusia terdapat dorongan untuk terus berhubungan (interaksi) dengan orang lain agar dapat memenuhi segala kebutuhannya. Thomas M. Scheidel *dalam Santoso dan Setiansah (2010:3)* mengemukakan bahwa kita berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun dan untuk memengaruhi orang lain dalam merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan. De Vito (2011:30) menjelaskan bahwa ada empat tujuan atau motif komunikasi yang perlu dikemukakan salah satunya yaitu untuk meyakinkan, melakukan persuasi, memelihara hubungan dengan orang lain.

Menurut Saleh dan Bassar (2019:25), dalam sebuah organisasi atau perusahaan Humas berupaya melakukan hubungan yang baik dengan publik dan menjaga citra organisasi atau perusahaan. Lingkup pekerjaan Humas erat dengan penyelenggaraan acara, karena acara-acara yang diikuti atau diselenggarakan oleh perusahaan merupakan salah satu cara untuk menjalin hubungan dengan masyarakat luas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik ke dalam suatu perusahaan maupun ke luar perusahaan, atau antara suatu perusahaan dengan khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan yang berdasarkan pengertian satu sama lain.

Philip dan Herbert M. Baus *dalam Ruslan (2018:60)* menyebutkan bahwa publikasi merupakan peran Humas dalam menceritakan atau menyampaikan sebanyak mungkin pesan atau informasi mengenai kegiatan perusahaan kepada masyarakat luas, dengan kata lain publikasi adalah kegiatan yang sangat penting yang harus diutamakan oleh Humas. Tidak ada satupun perusahaan yang tidak melakukan kegiatan publikasi, karena dari publikasi yang telah dilakukan akan menghasilkan informasi dan menciptakan suatu pandangan kepada masyarakat terhadap perusahaan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan publikasi saat ini telah dipermudah dengan adanya kecanggihan teknologi internet yang menjadi kegiatan penting dari perusahaan.

Menurut Cangara (2010:126) media massa adalah alat untuk menyampaikan pesan yang biasanya berisi informasi dari sumber kepada khalayak umum. Media massa terbagi menjadi tiga jenis di antaranya yaitu media cetak, media elektronik dan media *online* (*cyber media*). Media *online* disebut internet media yang diartikan sebagai media yang menyajikan berbagai informasi secara *online* di situs *website* internet. Menurut Arifin *dalam Sudarsono (2014:25)* kecepatan adalah kekhasan media *online*. Semakin cepat berita disampaikan, maka semakin cepat pula berita akan diketahui oleh komunikan. Media dapat dengan cepat membentuk opini publik dan dapat menimbulkan perubahan pola pikir, sikap, perilaku serta perasaan.

Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL) mempunyai *website* dan akun media sosial resmi untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat terkait berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL). Adapun salah satu kegiatan yang dipublikasikan dalam *website* dan media sosial resminya yaitu acara peresmian ruang *media center* yang dihadiri oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Wakil Ketua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Komisi IV DPR RI, dan didampingi Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Acara peresmian ruang *media center* Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan diselenggarakan pada tanggal 26 Februari 2020. Diharapkan dengan adanya ruang *media center* dan sistem informasi pendukung lainnya dapat menjadikan akses lebih cepat, efisien, dan terintegrasi sehingga bisa digunakan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan, serta peringatan dini di bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan. Humas Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL) mempublikasikan acara ini dengan beberapa tahap proses publikasi, di antaranya pra acara, acara, dan pasca acara. Proses tersebut juga tidak terlepas dari hambatan teknis dan non teknis yang menjadi kendala Humas dalam proses publikasi acara.

Hambatan tidak bisa dibiarkan begitu saja. Segala hambatan harus dihadapi dengan positif agar kerjasama dengan tim semakin kuat, melalui kerjasama yang baik, komunikasi dengan tim akan terjalin semakin intens, sehingga menumbuhkan kebersamaan yang alami dan harmonis. Setiap hambatan perlu dicarikan alternatif solusinya agar aktivitas pada acara ini dapat berjalan sesuai target yang telah direncanakan.

Hal inilah yang menjadikan alasan untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses publikasi acara peresmian ruang *media center* Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dikaji dalam Laporan Akhir ini meliputi:

- 1) Bagaimana peran Humas dalam proses publikasi acara peresmian ruang *media center* Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan?
- 2) Apa saja hambatan yang dialami oleh Humas dalam proses publikasi acara peresmian ruang *media center* Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan serta apa solusi yang tepat untuk dilakukan oleh Humas?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan peran Humas dalam proses publikasi acara peresmian ruang *media center* Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.
- 2) Menjelaskan tentang hambatan yang dialami oleh Humas dalam proses publikasi acara peresmian ruang *media center* Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dan solusi yang dihadapi untuk mengatasinya.



1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi Ditjen PPKL
Menciptakan citra positif di masyarakat terhadap Ditjen PPKL karena keterbukaannya dalam menyampaikan informasi perihal kegiatan yang dilaksanakan oleh Ditjen PPKL
- 2) Manfaat bagi praktisi
Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menjalankan Praktik Kerja Lapangan sebagai Humas Ditjen PPKL
- 3) Manfaat bagi akademik
Laporan akhir ini dijadikan sebagai sarana tambahan referensi di perpustakaan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu

Laporan akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Berlokasi di jalan D.I Panjaitan Kav. 24 Kebon Nanas, Jakarta Timur, Gedung B Lantai 4, Indonesia 13410. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama hampir dua bulan terhitung dari tanggal 20 Januari sampai dengan 14 Maret 2020.

2.2 Data dan Instrumen

Penyusunan laporan ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebagai bahan penting yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada Laporan Akhir. Adapun data yang digunakan dalam penyelesaian Laporan Akhir ini, berupa:

- 1) Data Primer
Data primer merupakan data utama atau pokok yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer ini berupa hasil wawancara dengan Humas terkait proses publikasi acara peresmian ruang *media center* di Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL).
- 2) Data Sekunder
Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung dikumpulkan dari berbagai sumber lain. Data sekunder ini berupa kajian teori bersumber dari buku referensi, jurnal dan *website* Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL).
- 3) Instrumen merupakan alat atau media yang mendukung dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada Laporan Akhir ini berupa alat-alat tulis, daftar pertanyaan, *handphone* sebagai alat perekam suara, kamera dan laptop.

